

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada dasarnya, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari sejarah manusia.¹ Sejarah manusia adalah sejarah pendidikan. Pendidikan hadir sejak manusia lahir, karena pendidikan tidak lain lain proses interaksi individu dengan subjek lain seperti manusia, masyarakat atau alam sekitar.² Allah swt. mengabarkan bahwa Nabi Adam adalah manusia pertama yang diajarkan banyak hal, termasuk nama-nama benda oleh Allah swt. Firman Allah swt dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 31,³

وَ عَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي
بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ⁴(٣١)⁵

Surah tersebut juga menguraikan lima pilar pendidikan dari sudut pandang pemikiran pendidikan kontemporer. (1) pendidik yaitu Allah swt, (2) peserta didik yaitu Adam as, (3) bahan ajar yaitu belajar tentang nama-nama benda, (4) metode yaitu bagaimana Allah swt mengajarkan Adam tentang nama-nama benda tersebut, (5) evaluasi, yaitu kemampuan Adam diuji dengan menyebutkan nama-nama benda yang telah diajarkan kepadanya.⁵ Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan

¹ Munir Yusuf. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo. h. 1.

² Abdul Rahmat. (2010). *Pengantar Pendidikan : Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: MQS Publishing. h. 6.

³ Munir Yusuf. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. . . . h. 1.

⁴ Q.S. Al-Baqarah/2: 31, Qur'an Kemenag

⁵ Munir Yusuf. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. . . . h. 2.

kebutuhan wajib yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Manusia tidak dapat hidup, berkembang dan maju tanpa pendidikan.⁶ Untuk memenuhi kebutuhan itu manusia harus melalui proses pendidikan yang mana di dalamnya terjadi proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat siswa yang diajarkan dapat menerima ilmu pengetahuan yang diberikan.

Matematika sering diajarkan sebagai bagian dari "ilmu" di sekolah. Matematika adalah disiplin ilmu yang membantu kita melewati banyak rintangan hidup. Dasar-dasar matematika mendukung pertumbuhan disiplin ilmu baru.⁷ Namun, banyak siswa percaya matematika menjadi salah satu pelajaran yang menantang, membosankan, banyak rumus, dan susah untuk diingat. (Umam, 2019).⁸ Itu karena matematika yang diajarkan di sekolah dipelajari secara abstrak dan kurang implementasi di kehidupan sehari-hari, sehingga siswa sulit memahami konsep matematika.⁹ Padahal matematika merupakan ilmu pengetahuan yang sangat erat kaitannya dengan berbagai aktivitas kehidupan manusia, semua aktivitas yang dilakukan oleh manusia tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika dengan konteks budaya bisa dijadikan sebagai suatu cara atau metode baru yang perlu diajarkan kepada siswa karena konsepnya yang kongkret dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa, menjadikan konsep

⁶ Nana Suryapermana & Imroatun. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Banten: FTK Banten Press. h. 20.

⁷ Mei Lestari. (2019). *Etnomatematika Transaksi Jual Beli Pasar Tradisional di Solo*. Jurnal String. 3(3). h. 318.

⁸ Arifatul Hasanah, dkk. (2021). *Etnomatematika pada Bentuk Jajanan Tradisional di Desa Kemiren Banyuwangi Khas Suku Osing sebagai Bahan Pembelajaran Matematika*. Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains. 9(2). h. 100.

⁹ Wiwit Kurniawan dan Tri Hidayati. (2019). *Etnomatematika: Konsep dan Eksistensinya*. Pamulang: Pena Persada. h. 1.

matematika lebih mudah untuk dipahami.¹⁰ Seperti yang dikatakan oleh Alan Bishop, konsep matematika hadir dan dibentuk oleh budaya tertentu, sehingga matematika mempunyai hubungan nilai dan budaya serta tidak dapat dipisahkan dari konteks budayanya. Bishop (Bishop, 1990) menambahkan bahwa matematika, seperti gagasan pada umumnya yang merupakan konstruksi manusia dan memiliki sejarah budayanya sendiri. Oleh karena itu, pembelajaran matematika tidak dapat dipisahkan dari budaya dan konteks sejarah yang membentuknya. Pendidikan matematika di Indonesia perlu menghadirkan pandangan matematika yang dikaitkan dengan budaya dan adat istiadat siswa, sehingga mereka dapat memahami matematika lewat pemahaman budaya lokalnya sendiri.¹¹

Indonesia memiliki banyak hal yang dapat dibanggakan secara budaya selain keindahan tempat wisata sejarah dan alamnya yang terkenal.¹² Kebudayaan Indonesia adalah semua kebudayaan lokal yang ada di seluruh wilayah di Indonesia.¹³ Setiap wilayah di Indonesia memiliki kebudayaan lokal yang berbeda-beda. Salah satunya adalah aneka kue tradisional. Kue tradisional merupakan resep turun temurun dari nenek moyang ke generasi seterusnya, sehingga kue tradisional merupakan kebudayaan daerah yang harus dijaga dan dilestarikan, contohnya kue

¹⁰ Rusmayanti & Sutirna. (2021). *Eksplorasi Etnomatematika pada Kue Tradisional Semprong Khas Dari Karawang*. Jurnal MAJU. 8(2). h. 76-77.

¹¹ Wiwit Kurniawan & Tri Hidayati. (2019). *Etnomatematika: Konsep dan Eksistensinya*. . . . h. 1.

¹² Titik Rohmatin. (2020). *Etnomatematika Permainan Tradisional Congklak sebagai Teknik Belajar Matematika*. Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar. 2. h. 145.

¹³ Hildigardis M. I. Nahak. (2019). *Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi*. Jurnal Sosiologi Nusantara. 5(1). h. 2.

tradisional di Kalimantan Selatan. Dalam bahasa Banjar, kue disebut *wadai*. Menurut sejarahnya, *wadai* digunakan untuk upacara berupa sesaji.¹⁴

Budaya Indonesia yang sangat kaya dan beragam inilah seharusnya yang dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran. Upaya memadukan matematika dengan budaya ini dikenal dengan nama etnomatematika.¹⁵ Dari sudut pandang etnomatematika, terdapat berbagai bentuk matematika lokal yang ada di dalam setiap budaya termasuk budaya Indonesia. Berbagai kegiatan dan konsep matematika seperti mengukur, menghitung dan mengklasifikasikan ditemukan dalam berbagai aspek budaya Indonesia. Berbagai konsep matematika Indonesia ini seharusnya dapat menjadi pengetahuan yang memperkaya pembelajaran matematika.¹⁶ Istilah "etnomatematika" mengacu pada studi tentang bagaimana satu kelompok budaya menangani tugas-tugas matematika.¹⁷ Bidang etnomatematika berusaha untuk menjelaskan hubungan intrinsik antara budaya dan analisis numerik. Oleh karena itu, studi tentang bagaimana budaya yang berbeda mengadopsi dan memodifikasi matematika adalah bidang yang dikenal sebagai "etnomatematika".¹⁸

¹⁴ Rizqy Prasetyani Putri, dkk. (2022). *Dekonstruksi Kue Khas Kalimantan Selatan Menjadi Western Dessert. Journey: Jurnal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management*. 5(1). h. 34.

¹⁵ Winarli Hendi Permana. (2019). *Etnomatematika: Aplikasi Bangun Datar dan Peluang pada Permainan Tradisional Kebudayaan Korea Selatan*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu (JPPT). 1(2). h. 139.

¹⁶ Wiwit Kurniawan & Tri Hidayati. (2019). *Etnomatematika: Konsep dan Eksistensinya*. h. 2.

¹⁷ Erly Dwi Aprilia, dkk. (2019). *Etnomatematika dalam Permainan Tradisional Engklek dan Alat-alatnya sebagai Bahan Ajar*. Jurnal Kadikma. 10(1). hlm. 86.

¹⁸ Irmayanti & Danial. (2019). *Eksplorasi Etnomatematika Permainan pada Siswa Sekolah Dasar Di Sinjai Selatan*. AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam. 6(1). h. 91.

Etnomatematika memungkinkan siswa untuk mengintegrasikan pengalaman matematika mereka dari luar kelas dengan pendidikan formal mereka.¹⁹ Etnomatematika penting karena banyak budaya termasuk fitur matematika yang dapat digunakan sebagai sumber pengajaran.²⁰ Adanya proses pembelajaran menggunakan etnomatematika, merupakan sebuah inovasi baru bagi seorang guru sehingga nantinya akan menambah minat siswa dalam belajar matematika karena pembelajaran berkaitan dengan kebudayaan sehari-hari dari siswa. Berdasarkan beberapa referensi penelitian yang telah dibuat sebelumnya, peneliti tertarik dengan budaya kue tradisional Kalimantan Selatan, meskipun kue tradisional merupakan makanan yang sudah terkenal di Kalimantan Selatan. Namun belum banyak referensi tentang pembelajaran matematika dan kebudayaan yang membahas tentang kue tradisional.

Pada penelitian ini akan membahas tentang etnomatematika pada kue tradisional Kalimantan Selatan. Berawal dari budaya tersebut, maka fokus penelitian ini adalah pada kue tradisional, mulai dari persiapan pembuatan kue, proses pembuatan kue, hingga penyajian kue tradisional. Dari situ peneliti mencari dan mengamati konsep matematika.

Dari uraian di atas, maka peneliti ingin mengangkat penelitian yang berjudul **“Eksplorasi Etnomatematika pada Kue Tradisional Kalimantan Selatan”**.

¹⁹ Mei Lestari. (2019). *Etnomatematika Transaksi Jual Beli Pasar Tradisional di Solo*. hlm. 319.

²⁰ Erly Dwi Aprilia, dkk. (2019). *Etnomatematika pada Permainan Tradisional Engklek Beserta Alatnya sebagai Bahan Ajar*. h. 86.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman oleh pembaca tentang judul di atas, maka peneliti merasa perlu memberikan penjelasan mengenai istilah yang menjadi kata kunci judul di atas, yaitu:

1. Eksplorasi yang dimaksud adalah kegiatan yang bertujuan untuk mempelajari dan menggali lebih dalam etnomatematika pada kue tradisional Kalimantan Selatan.
2. Etnomatematika pada Kue Tradisional yang dimaksud adalah mencari dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan unsur-unsur matematika yang terdapat pada kue tradisional Kalimantan Selatan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, maka fokus peneliti dalam penelitian ini adalah aspek etnomatematika yang ada pada kue tradisional Kalimantan Selatan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek etnomatematika yang ada pada kue tradisional Kalimantan Selatan.

E. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang diuraikan di atas maka signifikansi atau kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Signifikansi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya dalam bidang pendidikan matematika untuk menambah pengetahuan dalam pembelajaran etnomatematika.

2. Signifikansi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika untuk tujuan memfasilitasi akses kesempatan pendidikan bagi mahasiswa yang berminat pada etnomatematika.

- a. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan, pengetahuan dan juga keterampilan terkait dengan penelitian serupa.
- b. Bagi peneliti lain, peneliti yang ingin melakukan penelitian serupa dalam menjadikan penelitian ini sebagai referensi.
- c. Bagi pendidik, penelitian ini berguna untuk guru yang ingin melaksanakan pembelajaran dengan menghubungkan matematika dan budaya dengan memanfaatkan kue tradisional.

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Febriana Debora Maima (2021)

Skripsi yang berjudul “Eksplorasi Etnomatematika pada Budaya Menenun Tenun Batulolong Suku Abui Kabupaten Alor dan Integrasinya dalam Pembelajaran Matematika”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

terdapat etnomatematika dalam aktivitas menenun kain adat Batulolong suku Abui Kabupaten Alor. Konsep-konsep matematika sekolah dalam budaya menenun kain adat Batulolong ini dapat dikembangkan dengan merancang sebuah perangkat pembelajaran yang bersesuaian, sehingga memberi inovasi baru dalam pembelajaran matematika di sekolah.²¹

2. Skripsi Lucyta Dwi Fitriani (2022)

Skripsi yang berjudul “Eksplorasi Etnomatematika Tarian dalam *Bimbang Gedang* pada Masyarakat di Kota Bengkulu”. Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tarian Bimbang Gedang di masyarakat Kota Bengkulu mengandung sejumlah konsep matematika, seperti dasar pengukuran yaitu yaitu, menghitung, mengukur dan mengidentifikasi yang ditemukan pada jarak, serta dasar geometri yang meliputi, sudut (sudut lancip, susut siku-siku dan sudut tumpul), garis (garis sejajar dan tegak lurus), bangun datar (segitiga dan lingkaran) dan bangun ruang (tabung).²²

3. Skripsi Faiqotul Himmah (2019)

Skripsi yang berjudul “Etnomatematika pada Tumpeng dan Ritual Tumpeng Sewu Banyuwangi sebagai Lembar Kerja Siswa”. Penelitian ini menegaskan temuan sebelumnya bahwa kegiatan numera/hitung dan pengukuran merupakan bagian dari ritual Tumpeng Sewu Banyuwangi. Dan

²¹ Febriani Debora Maima. (2021). *Eksplorasi Etnomatematika pada Budaya Menenun Tenun Batulolong Suku Abui Kabupaten Alor dan Integrasinya dalam Pembelajaran Matematika*. Skripsi: Universitas Nusa Cendana Kupang.

²² Lucyta Dwi Fitriani. (2022). *Eksplorasi Etnomatematika Tarian dalam Bimbang Gedang pada Masyarakat di Kota Bengkulu*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

saya mendapatkan beberapa lembar kerja siswa berbasis etnomatematika dengan barang-barang untuk membuat ruang sisi melengkung (kerucut).²³

4. Penelitian Arifatul Hasanah, Susanto, dan Dina Trapsilasiwi (2021)

Penelitian yang berjudul “Etnomatematika pada Bentuk Jajanan Tradisional di Desa Kemiren Banyuwangi Khas Suku Osing sebagai Bahan Pembelajaran Matematika”. Penelitian ini menunjukkan adanya etnomatematika spesifik Osing dalam bentuk jajanan tradisional di Desa Kemiren, Banyuwangi. Makanan ringan ini menggambarkan ide-ide spesifik Osing tentang bilangan pecahan dan bilangan bulat, aljabar dan perbandingan, bangunan datar dan spasial, transformasi, kebangkitan dan kongruensi, dan aritmatika sosial.²⁴

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman isi skripsi ini, diperlukan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, berisi konteks penelitian, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

²³ Faiqotul Himmah. (2019). *Etnomatematika pada Tumpeng dan Ritual Tumpeng Sewu Banyuwangi sebagai Lembar Kerja Siswa*. Skripsi: Universitas Jember.

²⁴ Arifatul Hasanah, dkk. (2021). *Etnomatematika pada Bentuk Jajanan Tradisional di Desa Kemiren Banyuwangi Khas Suku Osing sebagai Bahan Pembelajaran Matematika. ...*

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, berisi tentang kajian teori tentang variabel-variabel yang diteliti serta kerangka pikir penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang gambaran umum, analisis data, dan penyajian data.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran dari penulis.